

ABSTRAK

Pelaksanaan kebijakan dalam skala besar seperti Festival Asia Afrika 2022 di Kota Bandung memerlukan strategi dalam mengimplementasikan kebijakan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menganalisis strategi implementasi kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Bandung dalam pelaksanaan program Festival Asia Afrika 2022. Dengan menggali data dari wawancara dengan pelaksana program yakni Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi utama yang digunakan.

Penyelenggara telah menjalankan kolaborasi yang erat dengan berbagai pihak terkait seperti Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Komunitas Budaya dan Kesenian, serta sector bisnis. Kolaborasi ini memungkinkan penggabungan sumberdaya yang beragam untuk menciptakan sinergi yang mendukung pelaksanaan yang lebih efektif sejak perumusan kebijakan ini dibuat hingga proses pelaksanaan kebijakan.

Strategi implementasi juga mencangkup pendekatan hybrid dalam pelaksanaan acara. Melalui pendekatan ini, Festival Asia Afrikan 2022 menggabungkan konsep kehadiran fisik dan virtual sehingga memaksimalkan pemanfaatan teknologi dan platform digital untuk menciptakan pengalaman partisipasi yang lebih luas jangkauannya. Penyedia layanan streaming di Channel youtube, Instagram dan kerjasama dengan TVRI adalah contoh menghadirkan pengalaman virtual yang menarik

Manajemen resiko dan persiapan darurat menjadi focus penting dalam strategi implementasi. Pihak penyelenggara telah melakukan analisis potensi masalah dan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak selama acara berlangsung.

Secara keseluruhan, penelitian ini membahas berbagai strategi implementasi kebijakan yang digunakan Pemerintah Kota Bandung dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung sebagai pelaksana Festival Asia Afrika 2022 berkolaborasi dengan berbagai pihak, pendekatan hybrid, serta manajemen resiko yang matang adalah beberapa poin penting dalam mencapai kesuksesan pelaksanaan program tersebut.

Kata kunci : Festival Asia Afrika 2022, strategi Implementasi, Kota Bandung, hybrid, kolaborasi

ABSTRACT

The implementation of large-scale policies such as the 2022 Asian-African Festival in Bandung City requires a strategy in implementing the policies that have been set. This research analyzes the policy implementation strategy applied by the Bandung City Government in implementing the 2022 Asian-African Festival program. By extracting data from interviews with program implementers, namely the Bandung City Culture and Tourism Office, this study identifies several main strategies used.

First, the organizers have carried out close collaboration with various related parties such as the Central Government, Provincial Government, Cultural and Arts Community, and the business sector. This collaboration allows the pooling of diverse resources to create synergies that support more effective implementation from the formulation of this policy to the policy implementation process.

Second, implementation strategies also include a hybrid approach to event execution. Through this approach, the 2022 Asian Afrikan Festival combines the concepts of physical and virtual presence, maximizing the use of technology and digital platforms to create a wider-reaching participation experience. Providing streaming services on YouTube and Instagram channels and collaborating with TVRI are examples of engaging virtual experiences.

Third, risk management and emergency preparation are important focuses in the implementation strategy. The organizers have analyzed potential problems and collaborated with various parties during the event.

Overall, this research discusses various policy implementation strategies used by the Bandung City Government, in this case the Bandung City Culture and Tourism Office as the organizer of the 2022 Asian-African Festival, collaborating with various parties, a hybrid approach, and careful risk management are some important points in achieving the successful implementation of the program.

Keywords: 2022 Asian-African Festival, Implementation strategy, Bandung City, hybrid, collaboration